

Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* terhadap Hafalan Juz Amma Siswa

Moh. Safik

STAI Miftahul Ulum Pamekasan

Email:

Abstract

The formulations of the problems in this study are (1) Is there an effect of audio-visual learning media on the memorization of juz amma students at SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Academic Year 2019/2020, and (2) How much influence is audio visual learning media on? memorizing juz amma of students at Tahfidz Al-Quran Al-Hikam High School Pasanggar Pegantenan Pamekasan 2019/2020 Academic Year.

The objectives of this study are (1) Is there an effect of audio-visual learning media on the memorization of juz amma of students at SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Academic Year 2019/2020, and (2) To find out how much influence audio learning media has. visuals of the memorization of juz amma students at SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan 2019/2020 Academic Year.

The research pattern used is a quantitative approach and the type of research used is experimental. The independent variable (X) in this study is the audio-visual learning media, while the dependent variable (Y) is the memorization of juz amma students. The total population in this study were 112 students, while the sample used was 39 students consisting of 21 students as the experimental group and 18 students as the control group.

Based on the results of the study, it was concluded that there was an effect of audio-visual learning media on the memorization of juz amma of students at SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan in the 2019/2020 academic year. This can be seen from the t-test value obtained through manual calculation of 12.687 which is greater than the t-test value with a level of 5%, which is 1.687. The magnitude of the influence of audio visual learning media on the memorization of juz amma of students at Tahfidz Al-Quran Al-Hikam

High School Pasanggar Pegantenan Pamekasan for the 2019/2020 academic year is 25.069%.

Keywords: The audio-visual learning media, The memorization of juz amma

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, dan (2) Berapa besar pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, dan (2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pola penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *audio visual*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hafalan juz amma siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 siswa, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan 18 siswa sebagai kelompok control.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-test* yang diperoleh melalui perhitungan manual sebesar 12,687 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf 5% yaitu sebesar 1,687. Besar pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 25,069%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Audio Visual*, Hafalan Juz Amma

Pendahuluan

Di dalam dunia Pendidikan Agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Sedangkan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam diantaranya meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara; a) hubungan manusia dengan Allah, b) hubungan manusia dengan manusia, c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, d) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 5 unsur pokok, yaitu; 1) Al-Qur'an, 2) Akidah, 3) Syariat, 4) Akhlak, dan 5) Tarikh.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muftadiin Lebbek Pakong Pamekasan, Pendidikan Agama Islam lebih menekankan kepada beberapa unsur pokok yaitu; a) keimanan, b) ibadah, c) akhlak, dan d) Al-Qur'an.² Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an yang di dalam praktiknya siswa disuruh untuk menghafal Juz Amma. Karena Juz Amma yang merupakan Juz 30 dari kitab suci Al-Qur'an, merupakan bagian yang sering di dengar dan dibaca. Kebanyakan para imam di Masjid sekitar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muftadiin adalah lebih sering membaca ayat-ayat yang terdapat di Juz Amma yang notabeneanya adalah surat-surat pendek dari pada membaca surat-surat di dalam Juz-juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Dengan demikian surat-surat tersebut terasa lebih akrab dan tidak asing lagi, bahkan banyak di antara kita yang hafal suat-surat tersebut di luar kepala.

Kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain memang tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekak yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Selain mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, juga dipengaruhi oleh faktor intern seperti tekak, semangat, ambisi, dan motif dari dalam diri, maupun

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. IV, 2005), 21.

² Hasil Observasi Pra Penelitian, Pamekasan pada hari rabu tanggal 25 Desember 2019 pukul 09.15.

extern seperti dukungan social yang mempunyai peranan yang sangat besar terhadap diri seseorang dalam menghafal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Mubtadiin ini. Metode yang sering digunakan lebih cenderung monoton, dalam proses pembelajaran mereka, lebih senang memfokuskan diri pada kegiatan lain yang diluar kegiatan pembelajaran, misalnya berbicara dengan teman sebangku, melamun sendirian, bermain handphone, dan lain-lain. Penggunaannya medianyapun masih kurang bervariasi sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajarannya, sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah terutama di dalam menghafal Juz Amma.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas adalah dengan meningkatkan keaktifan dan belajar siswa, guru dapat memilih alternative media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hafalan juz amma siswa dan untuk meningkatkannya seorang guru harus memilih media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif, agar siswa tertarik dalam pembelajaran serta salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif. Mempertinggi kualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan hafalan juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan.

Penggunaan media pembelajaran, salah satunya bisa menggunakan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran ini, merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan suara dan gambar. Salah satu contohnya adalah pemutaran video yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru. Akan tetapi pada kenyataannya, guru masih belum bisa menguasai media pembelajaran dalam melakukan kegiatan KBM di Madrasah mereka.

Kajian Teori

1. Media Pembelajaran *Audio Visual*

Kata Media berasal dari bahasa latin dan yang bentuk jamaknya dari kata “medium”. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.³ Media adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi. Kaitannya dengan pembelajaran,

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4.

maka media diartikan suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁴ Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai "sumber belajar".⁵ Udin Saripuddin dan Winata putra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori yaitu "manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan kalimat lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran keberadaan media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).⁶

Kata *audio visual* merupakan kata majemuk berasal dari Bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran. Dan *visually* yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak / yang dapat disaksikan.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audio visual* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Asyhar menyatakan bahwa "Media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 138.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), 162.

⁷ Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005) 390.

melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Dengan memanfaatkan lebih banyak indera dengan memanfaatkan media *audio visual* siswa aktif dan akhirnya diharapkan siswa mampu menguasai pembelajaran.⁸ Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, *slide* suara, dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan pengertian media *audio visual* diatas, maka media pembelajaran *audio visual* dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, *slide* suara dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk *visual* dengan *audio*. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjaslan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *power point* dan *flash player*. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.¹⁰

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

Hafalan Juz Amma

Prinsip dari menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga

⁸ Mahmudah Hidayati, *Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juni 2011), 2.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 172.

¹⁰ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 224.

bacaan tersebut melekat pada ingatan dan dapat diulang-ulang kembali tanpa melihat. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang maka pasti akan hafal. Menghafal Al-Quran adalah wajib kifayah hukumnya bagi umat islam. Ini menandakan bahwa orang yang menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak mengalami pemalsuan dan perubahan. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sejumlah orang (yang mencapai mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya, jika belum, maka berdosa semua umat islam. Demikian pula mengajarkannya adalah wajib kifayah hukumnya dan merupakan ibadah yang paling utama.¹¹

Pengalaman menghafal Al-Quran dapat dikaji dari berbagai sisi: (1) Motivasi seseorang untuk menghafal Juz Amma dalam Al-Quran yang persepsinya tentang fadhilah / keutamaan menghafal dan orang yang menghafalkannya, (2) Metode menghafal Juz Amma yang ditetapkan pada Lembaga Pendidikan hafalan Juz Amma tersebut, (3) kebijakan yang ditetapkan ustadz kepada siswa yang mengambil program Juz Amma, (4) cara siswa menghafal Juz Amma, dengan asumsi bahwa masing-masing siswa mempunyai kebiasaan tersendiri dalam usahanya dalam menghafal, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung hafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga, dan cara mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, (5) Suka-duka menghafal Juz Amma, (6) jadwal setoran hafalan kepada ustadz, (7) cara ustadz menyimak hafalan siswa, dan lain sebagainya.¹²

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang

¹¹ Zainal Abidin, *Seluk-beluk Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 182-183.

¹² Dosen Tafsir Hadist Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadist*, (Yogyakarta: TH- Press, 2007) 24

terkendalikan.¹³ Dari penjelasan tersebut, maka sesuatu yang akan dieksperimenkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan Juz Amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan.

Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variable tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.¹⁴

Metode ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Metode ini dapat digambarkan tabel berikut:¹⁵

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R1	O1	X	O2
R2	O3	-	O4

Keterangan;

R1= Kelompok kelas eksperimen

R2= Kelompok kelas control

O1= *Pretest* kelas eksperimen

O3= *Pretest* kelas control

X = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*

O2= *Posttest* kelas eksperimen

O4= *Posttest* kelas kontrol

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 72.

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 99.

¹⁵ Sugiyono. *Op.Cit.*,76.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan, yaitu sebanyak 112 siswa dengan rincian kelas X-A berjumlah 25 siswa, kelas X-B sebanyak 23 siswa, kelas XI-A sebanyak 18 siswa, kelas XI-B sebanyak 21 siswa, dan kelas XII sebanyak 25 siswa.

b. Sampel

Sampel diambil pada penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian populasinya.¹⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa dan siswa kelas XI-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa yang ada di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini berjumlah 39 siswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Angket media pembelajaran *audio visual*
- b. Angket hafalan juz amma siswa.

4. Analisis Data

¹⁶ P Joko Subagiya, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 22.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, baik uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji normalitas data. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistic. Oleh karenanya, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari hafalan Juz Amma siswa dan media pembelajaran *audio visual* dari dari setiap responden / subyek penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan dan seberapa besar pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan yang signifikan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode yaitu angket. Metode angket digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan.

Sebelum dilakukan penelitian, maka hal yang dilakukan adalah pemilihan sampel. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan tertentu yaitu memiliki karakteristik yang sama. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas XI-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan kelas XI-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa.

Berkaitan dengan angket, dalam penelitian ini peneliti memberikan 15 soal angket yang telah diuji tingkat validitasnya.

Statistics

	Ekperimen	Kontrol
N Valid	21	18
N Missing	0	3
Mean	96,19	90,61
Median	98,00	92,50
Std. Deviation	6,750	6,137
Variance	45,562	37,663

kemudian angket ini akan diberikan kepada siswa. Selanjutnya angket tersebut diujikan kepada kedua sampel penelitian yaitu

kelas XI-B sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 21 siswa, dan kelas XI-A sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 18 siswa.

Pada proses penelitian siswa kelas eksperimen akan diajar dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* sedangkan kelas kontrol akan diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 96,19 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 90,61. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 98,00 sedangkan median kelas kontrol adalah 92,50. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 6,750 dan kelas kontrol sebesar 6,137. Varians kelas eksperimen adalah 45,562 sedangkan varians kelas kontrol adalah 37,663.

Setelah data tersebut diperoleh maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut. Analisis data tersebut meliputi uji validitas dan reabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan yang terakhir untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *audio visual* maka akan dilakukan *uji-t*.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dihitung dengan melihat skor yang diperoleh siswa dalam setiap item soal. Adapun daftar skor yang diperoleh siswa pada masing- masing butir soal dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari data tersebut dapat ditentukan valid atau tidaknya dengan melihat skor masing-masing item soal mengacu pada nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,433). Pada penelitian ini uji validitas dihitung dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Angket	Indeks Validitas	Nilai r kritis pada taraf 5%	Ket.	No. Angket	Indeks Validitas	Nilai r kritis pada taraf 5%	Ket.
1	0,167	0,433	Tidak Valid	14	0,994	0,433	Valid

Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual

2	0,34 2	0,4 33	Tida k Valid	15	0,386	0,433	Tidak Valid
3	0,01 6	0,4 33	Tida k Valid	16	0,724	0,433	Valid
4	0,77 4	0,4 33	Valid	17	0,864	0,433	Valid
5	0,23 3	0,4 33	Tida k Valid	18	0,997	0,433	Valid
6	0,21 2	0,4 33	Tida k Valid	19	0,050	0,433	Tidak Valid
7	0,67 2	0,4 33	Valid	20	0,535	0,433	Valid
8	0,65 1	0,4 33	Valid	21	0,167	0,433	Tidak Valid
9	0,75 7	0,4 33	Valid	22	0,834	0,433	Valid
10	0,70 2	0,4 33	Valid	23	0,084	0,433	Tidak Valid
11	0,57 2	0,4 33	Valid	24	0,456	0,433	Valid
12	0,80 2	0,4 33	Valid	25	0,857	0,433	Valid
13	0,22 4	0,4 33	Tida k Valid				

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari item soal angket yang disebarakan kepada 21, dari 25 butir pertanyaan, ditemukan beberapa butir pertanyaan yang gugur atau dinyatakan tidak valid sebanyak 10 butir soal, atau menghasilkan nilai r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) sehingga menyebabkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu pada soal 1, 2, 3, 5, 6, 13, 15, 19, 21, dan 23. Kemudian item soal yang menghasilkan nilai r hitung lebih dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis data.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas adalah suatu analisis yang menunjukkan tingkat kemantapan dan ketepatan alat ukur atau instrumen penelitian.

Bertolak dari data yang diperoleh dari skor Hafalan Juz Amma, maka diperoleh harga varian dari masing-masing item soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Varians Tiap Item Soal Angket

Item Soal Angket	Varians	Item Soal Angket	Varians
Item 1	0,633	Item 14	1,833
Item 2	1,448	Item 15	1,548
Item 3	1,362	Item 16	1,59
Item 4	1,462	Item 17	2,8
Item 5	2,133	Item 18	1,214
Item 6	1,948	Item 19	2,014
Item 7	2,714	Item 20	1,514
Item 8	1,933	Item 21	1,357
Item 9	1,848	Item 22	1,757
Item 10	1,762	Item 23	1,829
Item 11	1,862	Item 24	0,448
Item 12	1,833	Item 25	1,657
Item 13	1,748		
Total	42,247		
Varian Total	45,562		

Dengan menggunakan rumus *cronbach* secara manual diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{42,247}{45,562} \right)$$

$$r_{11} = 0.0729$$

3. Hasil Uji Homogenitas Data

Penghitungan homogenitas harga varian dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atautkah belum. Pada penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan adalah pada data hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Adapun penghitungan homogenitas melalui *SPSS 20.0 for Windows* menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances
Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,109	1	37	,743

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,743 yang berarti lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

4. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t- test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya *t-test*. Adapun penghitungan data menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		35	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,13	75,63
	Std. Deviation	11,733	15,217
	Absolute	,199	,159

Most Extreme Positive Differences		,103	,159
	Negative	-,199	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,177	,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125	,358

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar dari kedua kelas berdistribusi normal.

5. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *t-test* atau yang disebut dengan *uji-t*. Setelah data yang terkumpul dinyatakan homogen dan normal baru kemudian dapat dilakukan *uji-t*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan data yang diperoleh tersebut homogen dan berdistribusi normal. Maka untuk tahap pengujian hipotesis dapat digunakan *uji-t*. Adapun hasil penghitungan *t-test* secara manual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hafalan Juz Amma

No	Eksperimen		Kontrol		No	Eksperimen		Kontrol	
	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²		X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²
1	64	4096	46	2116	12	64	4096	52	2704
2	61	3721	50	2500	13	60	3600	46	2116
3	61	3721	47	2209	14	61	3721	50	2500
4	57	3249	47	2209	15	57	3249	50	2500
5	63	3969	49	2401	16	58	3364	49	2401
6	59	3481	46	2116	17	59	3481	44	1936
7	61	3721	44	1936	18	56	3136	45	2025
8	60	3600	56	3136	19	61	3721		
9	62	3844	46	2116	20	67	4489		
10	59	3481	52	2704	21	61	3721		
11	57	3249	50	2500					
$\sum X_1 = 1268$		$\sum X_1^2 = 76710$		$\sum X_2 = 869$		$\sum X_2^2 = 42125$			
$\bar{X} = 60,381$				$\bar{X} = 48,278$					

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai varian masing-masing kelas sebagai berikut:

Varians kelas eksperimen:

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2$$

$$SD_1^2 = \frac{76710}{21} - 60,381^2$$

$$SD_1^2 = 6,998$$

Varians kelas kontrol:

$$SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2$$

$$SD_2^2 = \frac{42125}{18} - 48,278^2$$

$$SD_2^2 = 9,513$$

Setelah memperoleh varians dari masing-masing kelas kemudian hasilnya dimasukkan ke rumus *t-test*:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

$$t - test = \frac{60,381 - 48,278}{\sqrt{\left[\frac{6,998}{21 - 1} \right] + \left[\frac{9,513}{18 - 1} \right]}}$$

$$t - test = 12,687$$

Nilai *t-test* sebesar 12,687 disebut nilai *t_{hitung}*. Untuk menentukan taraf signifikan perbedaannya harus digunakan *t_{tabel}* yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai *t* sebagai pembanding. Untuk memeriksa nilai-nilai *t* harus ditemukan terlebih dahulu derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. Rumus mencari *db* = *N* - 2. Oleh karena jumlah seluruh responden yang diteliti sebesar 39 siswa, maka *db*-nya adalah 39 - 2 = 37. Oleh karena *db* 37 berada diantara *db* 1 dan 40 maka digunakan *db* yang terdekat yaitu *db* 40. Berdasarkan *db*= 1-40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *t_{tabel}* = 1,687. Dengan membandingkan nilai *t_{hitung}* dan *t_{tabel}* diperoleh hasil bahwa 12,687 > 1,687 dan berarti bahwa nilai *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* sehingga dapat disimpulkan bahwa *h_a* diterima. Adapun penghitungan *t-test* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada lampiran 10.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan

Pamekasan adalah dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\%$$

$$Y = \frac{60,381 - 48,278}{48,278} \times 100\%$$

$$Y = 25,069\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar sebesar 25,069%.

6. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan dan seberapa besar pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hafalan juz amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan.

Berdasarkan data hafalan juz amma siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hafalan Juz Amma dengan media pembelajaran *audio visual* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,38. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 61,00. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 2,711. Varians kelas eksperimen adalah 7,348. Sedangkan di kelas Kontrol nilai rata-ratanya sebesar 48,28, median adalah 48,00. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 3,177. Varians kelas eksperimen adalah 10,095. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik kelas Eksperimen dan kontrol

		Statistics	
		Eksperi men	Kontrol
N	Valid	21	18
	Missing	0	3
	Mean	60,38	48,28
	Median	61,00	48,00
	Std. Deviation	2,711	3,177
	Variance	7,348	10,095
	Minimum	56	44
	Maximum	67	56

Analisis data pada penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun ajaran 2019-2020 adalah menggunakan rumus *t-test*, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus diuji homogenitas dan normalitasnya. Dengan melakukan penghitungan melalui *Spss 20.0 for Windows* pada hasil uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0,743 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*, data Hafalan Juz Amma dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas masing-masing yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan media pembelajaran *audio visual* dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam proses analisis data.

Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,687 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada $db = 37$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun 2019-2020.

Setelah diketahui ada pengaruh antara media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun 2019-2020, selanjutnya dihitung berapa besarnya pengaruh penerapan media

pembelajaran *audio visual* dalam bentuk persentase. Persentase ini diperoleh dari perbandingan antara selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata kelompok kontrol karena acuan dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan Tahun 2019-2020 adalah sebesar 25,069%.

B. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat saya simpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun pelajaran 2019-2020. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan nilai t_{hitung} sebesar 12,687 yang lebih besar daripada t_{tabel} pada db 37 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,687. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma siswa di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun pelajaran 2019-2020.
- b. Besarnya pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap Hafalan Juz Amma di SMA Tahfidz Al-Quran Al-Hikam Pasanggar Pegantenan Pamekasan tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebesar 25,069%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan masukan, arahan, dan saran kepada semua guru, agar dalam proses pembelajarannya harus mampu memilih strategi yang tepat demi perbaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa yang akan datang, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* agar

- siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal terutama di hafalan juz amma siswa.
- b. Guru
Seorang guru hendaknya mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan Hafalan Juz Amma siswa yang salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran *audio visual*.
- c. Siswa
Dengan menerapkan media pembelajaran *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan hafalan juz amma siswa serta lebih kreatif sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu diharapkan siswa dapat mengaplikasikan penerapan media pembelajaran *audio visual* dalam kehidupannya sehari-hari meskipun tidak berkaitan dengan hafalan juz amma.
- d. Peneliti yang akan datang
Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan variatif dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada media pembelajaran *audio visual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk-beluk Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Djamarah, & Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Dosen Tafsir Hadist Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadist*, Yogyakarta: TH. Press, 2007

Moh. Safik

Fatoni, Abd. Rohmad. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Renika Cipta, 2011

Hidayati, Mahmudah. *Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juni 2011).

Na'im, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Peterson, Yan. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2006

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta Kalam Mulia, 2005

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007

Subagia, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2011

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Mohsi, M. LANGGHAR, KOPHUNG DAN BHAQAF Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.